

## Kearifan Lokal dan Kesetaraan Gender dalam Keluarga Etnis Dayak

Sabina Sara, Febi Widiarti, Dahniar Th. Musa, Dwi Surti Junida\*

Universitas Tanjungpura, Pontianak

\*Penulis Koresponden: [dwisurtijunida@fisip.untan.ac.id](mailto:dwisurtijunida@fisip.untan.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kearifan lokal masyarakat Dayak terkait konsep kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga masyarakat Dayak. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Bertujuan menggali dan memahami makna-makna yang terkait kearifan lokal dan kesetaraan gender dalam keluarga. Dari metode kualitatif para peneliti mengumpulkan data melalui observasi yang dilakukan langsung di Ambawang Kota Pontianak. Pengumpulan data juga berupa wawancara mendalam kepada beberapa keluarga etnis Dayak. Proses analisis data dilakukan dengan mencatat hasil pengamatan lapangan (*field notes*), kemudian mengumpulkan, mengklasifikasikan data tersebut agar saling berhubungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dan pengetahuan tradisional masyarakat etnis Dayak terhadap perempuan dalam masyarakat Dayak amatlah penting, dengan menunjukkan bahwa kesetaraan gender dan pengakuan atas peran perempuan dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang praktik-praktik kesetaraan gender yang didasarkan pada kearifan lokal masyarakat Dayak, yang berbeda dengan konsep kesetaraan gender secara umum. Implikasi dari penemuan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan kearifan lokal suatu masyarakat dapat membentuk pola hubungan dan pembagian peran gender dalam keluarga.

**Kata Kunci:** Kearifan lokal, Kesetaraan gender, Keluarga

### ABSTRACT

*The study aims to explore the local wisdom of the Dayak community in relation to the concept of gender equality in everyday life within the family of Dayak communities. This research uses a qualitative method approach. Aim to dig and understand the meanings associated with local wisdom and gender equality in the family. From the qualitative methods the researchers collected data through observations carried out directly in the Pontianak town of Ambawang. The data collection is also an in-depth interview with several Dayak ethnic families. The process of data analysis is done by recording field notes, then collecting, classifying the data to interrelate. The results of this study show that the cultural values and traditional knowledge of the Dayak ethnic community towards women in Dayak societies are of paramount importance, by showing that gender equality and recognition of the role of women can contribute to the sustainable development and well-being of societies. The results of this study provide an overview of gender equality practices based on local wisdom of the Dayak community, which differs from the concept of genders equality in general. The implications of this discovery can give a deeper understanding of the local culture and wisdom of a society can shape patterns of relationships and gender distribution in the family.*

**Keywords:** Local wisdom, Gender equality, Family

### PENDAHULUAN

Masyarakat etnis Dayak merupakan salah satu etnis terbesar di Indonesia yang terkenal dengan budaya dan tradisi yang kaya dan unik yang telah menjadi integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk kearifan lokal dan kesetaraan gender. Hal tersebut telah ada dari nenek moyang yang telah diwariskan dari generasi ke generasi yang memiliki peran penting dalam membentuk peran gender di dalam keluarga. Kearifan lokal itu sendiri merupakan identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar atau bangsa lain menjadi watak

dan kemampuan sendiri (Zulfa & Najicha, 2022)<sup>1</sup>. Kearifan lokal ini meliputi nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki peran penting dalam membentuk struktur dan dinamika keluarga serta menjadi pedoman bagi masyarakat Dayak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat etnis Dayak, pola interaksi sosial didasarkan pada nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas. Masyarakat Dayak cenderung memiliki hubungan yang erat antar anggota masyarakat, baik dalam lingkup keluarga, komunitas, maupun suku.

Gotong royong adalah prinsip yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana masyarakat saling membantu satu sama lain dalam berbagai kegiatan, seperti membantu dalam pertanian, membangun rumah, atau menyelenggarakan upacara adat (Nisa, 2022)<sup>2</sup>. Keberadaan alam dan kelestarian lingkungan juga menjadi nilai yang sangat dijunjung tinggi, karena masyarakat Dayak meyakini bahwa manusia harus hidup berdampingan secara harmonis dengan alam (Niman, 2019)<sup>3</sup>. Masyarakat Dayak cenderung memiliki pandangan yang holistik dan terintegrasi terhadap kehidupan yang berkaitan erat antara manusia, alam, dan makhluk gaib, serta percaya bahwa segala sesuatu mempengaruhi satu sama lain. Sementara itu, kesetaraan gender adalah upaya untuk menciptakan kesamaan dimana perempuan dan laki-laki memiliki hak dan memiliki kewajiban yang sama dalam berbagai aspek kehidupan (Sulistyowati, 2021)<sup>4</sup>. Dalam masyarakat Dayak, keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur sosial yang memiliki peran penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Kesetaraan gender dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan keberlangsungan kehidupan masyarakat Dayak. Dalam budaya Dayak kesetaraan gender tercermin dalam pembagian peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga, serta penghormatan terhadap hak-hak dan martabat masing-masing anggota keluarga.

Dalam kesetaraan gender pada masyarakat yang masih tradisional, termasuk pada etnis Dayak, di mana sering kali perempuan dianggap hanya mengurus rumah tangga terkadang perempuan pada masa itu lebih banyak menanggung pekerjaan dari pada laki-laki. Pekerjaan rumah dibebankan hanya untuk perempuan yang mana prinsipnya perempuan yang mengurus rumah sedangkan laki-laki bekerja. Ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan di mana laki-laki lebih tinggi derajatnya namun dengan seiring berjalannya waktu dari masa kemasa perubahan itu pun terjadi di mana kesetaraan gender di era sekarang sudah mengalami perubahan. Perubahan sosial yang terjadi seiring berjalannya waktu telah membawa dampak signifikan

---

<sup>1</sup> Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i2.6267>

<sup>2</sup> Nisa, A. (2022). *Mengenal Budaya Gotong Royong dari Pengertian hingga Manfaatnya*. 21 September.

<sup>3</sup> Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91–106. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v11i1.139>

<sup>4</sup> Sulistyowati, Y. (2021). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>

terhadap peran dan status perempuan dalam masyarakat, termasuk di dalam keluarga (Audina, 2022)<sup>5</sup>. Konsep kesetaraan gender telah menjadi semakin diterima dan diadopsi, bahkan dalam masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisional.

Di era sekarang, kesetaraan gender dalam keluarga menjadi semakin diperjuangkan dan diwujudkan melalui berbagai cara. Peningkatan kesadaran akan pentingnya partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengambilan keputusan rumah tangga. Wanita tidak lagi hanya dianggap sebagai pengurus rumah tangga, mereka juga dianggap memiliki peran yang sama dalam pengambilan keputusan strategis, mengelola keuangan keluarga, dan mendidik anak-anak (Yusri, 2020)<sup>6</sup>. Selain itu, perkembangan pola kerja di masyarakat modern mengalami perubahan, perubahan ini juga tercermin dalam perkembangan pola kerja di masyarakat modern. Banyak perempuan yang kini aktif terlibat dalam dunia kerja dan berkontribusi secara ekonomi bagi keluarga mereka (Fatimah, 2020).

Nilai-nilai budaya yang ada seperti kepatuhan terhadap adat, kepedulian terhadap komunitas, dan penghargaan terhadap hierarki sosial dapat mempengaruhi kearifan lokal dan peran gender dalam keluarga. Kearifan lokal ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Dayak, termasuk kehidupan berkeluarga dan pengelolaan hubungan gender. Pelestarian Nilai-Nilai Adat dengan mempelajari kearifan lokal dan kesetaraan gender dalam keluarga masyarakat Dayak, kita dapat berkontribusi dalam pelestarian nilai-nilai tradisional yang menjadi pandangan hidup masyarakat Dayak.

Nilai-nilai tersebut harus tetap dipertahankan dalam menghadapi tantangan perubahan dan modernisasi. Perubahan ini dapat menciptakan konflik antara nilai-nilai tradisional yang telah lama dijunjung tinggi dan tuntutan modern yang muncul akibat perubahan sosial dan ekonomi (Dafit, 2023)<sup>7</sup>. Salah satu perubahan yang dapat mempengaruhi dinamika keluarga adalah perubahan dalam pola pendidikan, dengan adanya pendidikan bagi perempuan dalam keluarga dapat membantu perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam pendidikan formal dan mencari pekerjaan diluar rumah. Dengan demikian, pemahaman tentang bagaimana tekanan modernisasi dan globalisasi memengaruhi dinamika peran gender dalam keluarga Dayak sangat penting.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kearifan lokal masyarakat Dayak terkait dengan konsep kesetaraan gender dalam kehidupan keluarga. Dengan mengkaji lebih dalam praktik-praktik dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Dayak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kesetaraan gender diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam

---

<sup>5</sup> Audina, D. J. (2022). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2(4), 148–154. <https://doi.org/10.56393/nomos.v1i6.602>

<sup>6</sup> Yusri, A. Z. dan D. (2020). Modernisasi diberbagai aspek. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.

<sup>7</sup> Dafit. (2023). Pengaruh Budaya dalam Membentuk Persepsi dan Perilaku Manusia. *Kompasiana.Com*.

keluarga masyarakat Dayak. Hasil penelitian ini menjadi sumbangsih penting dalam memperkaya khasanah pengetahuan tentang kearifan lokal dan kesetaraan gender, serta memberikan perspektif baru dalam upaya mempromosikan kesetaraan gender dan penghargaan terhadap keragaman budaya di Indonesia.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Sampai saat ini penelitian yang dilakukan mengenai suku Dayak berorientasi kepada festival dan tari-tarian adat. Sangat jarang mengkaji tentang kearifan lokal dan kesetaraan gender. Padahal kearifan lokal dan kesetaraan gender diterapkan, dialami, dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari keluarga Etnis Dayak. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif subjektif dan pengalaman nyata dari anggota keluarga Etnis Dayak yang terkait dengan topik ini.

Salah satu penelitian yang membahas tentang kesetaraan gender pada perempuan etnis Dayak melalui penelitian Rita Kurnia (Kurnia, 2023)<sup>8</sup> yang menemukan bahwa untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga, wanita Dayak Kanayatn di Desa Rodaya memiliki peran dalam mewujudkan ketahanan pangan ketahanan lokal melalui usaha-usaha pengaturan logistik kebutuhan pangan keluarga. Wanita etnis Dayak Kanayatn mengerjakan tugas-tugas pribadi sebagai ibu rumah tangga, dengan maksud memperbaiki perekonomian keluarga.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis dengan mendeskripsikan hasil penelitian berupa tulisan kata-kata atau kalimat guna mendapatkan pemahaman mendalam tentang kearifan lokal dan kesetaraan gender dalam keluarga. Penelitian mengumpulkan data dengan cara turun langsung melihat situasi lapangan melalui pengamatan atau observasi, bertujuan untuk menggali dan memahami makna-makna yang terkait kearifan lokal dan kesetaraan gender dalam keluarga. Observasi ini dilakukan langsung di Ambawang Kalimantan Barat Kota Pontianak. Selain itu pengumpulan data juga berupa wawancara langsung kepada beberapa keluarga. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat hasil pengamatan lapangan, kemudian mengumpulkan, mengklasifikasikan data tersebut agar saling berhubungan sehingga dapat disampaikan sebagai hasil dari kegiatan penelitian ini.

---

<sup>8</sup> Kurnia, R. (2023). Peran Wanita Masyarakat Dayak Desa Rodaya Kalimantan Barat dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Lokal. *Empiricism Journal*, 4(2), 450–455. <https://doi.org/10.36312/EJ.V4I2.1605>

## PEMBAHASAN

### Praktik Kearifan Lokal Masyarakat Dayak

Kearifan lokal masyarakat Dayak merupakan hasil dari interaksi yang panjang antara manusia dan lingkungan alam. Kearifan lokal tersebut berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekologi, melestarikan budaya dan membentuk identitas masyarakat Dayak. Kearifan lokal ini mengacu pada pengetahuan dan praktik-praktik tradisional yang diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat suku Dayak. Masyarakat Dayak menjaga dan mewariskan kearifan lokal mereka dari generasi ke generasi melalui berbagai cara (Mulyani, 2022)<sup>9</sup>. Salah satunya adalah melalui proses pengajaran dan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajarkan tentang adat istiadat, norma sosial, dan nilai-nilai tradisional sejak dini oleh orang tua dan anggota masyarakat lainnya. Selain itu, kearifan lokal juga dipertahankan dan diturunkan melalui cerita rakyat, lagu, tarian, ritual, dan praktik keagamaan. Semua ini membentuk bagian integral dari identitas budaya mereka dan menjadi cara penting untuk mempertahankan dan mewariskan kearifan lokal mereka kepada generasi berikutnya.

Praktik kearifan lokal masyarakat Dayak didasari oleh nilai-nilai budaya yang menjunjung keharmonisan dengan alam, semangat gotong royong, penghormatan kepada leluhur, spiritualitas, dan kesederhanaan. Masyarakat Dayak percaya bahwa manusia harus hidup selaras dengan alam dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Kebersamaan dan saling membantu dalam berbagai aktivitas masyarakat sangat dijunjung tinggi. Leluhur dianggap sebagai pembimbing dan penjaga tradisi sehingga dihormati melalui upacara-upacara adat. Kepercayaan terhadap kekuatan supernatural dan hubungan mistis dengan alam semesta mewarnai banyak praktik kearifan lokal. Hidup sederhana dan tidak berlebihan juga menjadi prinsip dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat Dayak.

Masyarakat Dayak memiliki pengetahuan luas tentang berbagai spesies tanaman dan hewan lokal, dan mereka menggunakan pengetahuan ini untuk menjaga keseimbangan ekologi. Pengetahuan tradisional masyarakat Dayak turut berperan dalam upaya menjaga keseimbangan ekologi dan lingkungan alam. Kearifan lokal mereka mengajarkan pola hidup yang harmonis dengan alam serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Salah satunya seperti dalam praktik perladangan berpindah, masyarakat Dayak menerapkan sistem tebang-bakar terkendali serta jeda masa berlahan agar hutan dapat memulihkan kesuburannya. Mereka juga memiliki aturan adat dalam pengelolaan hutan dan sungai untuk mencegah eksploitasi berlebihan bagi masyarakat Dayak, keseimbangan antara aktivitas pertanian, perburuan, dan

---

<sup>9</sup> Mulyani, S. (2022). Kearifan Lokal Dengan Kesetaraan Gender Dalam Menjaga Hutan Adat Suku Dayak Wehea-Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Jurnal Sosial-Politika*, 3(2), 82–90. <https://doi.org/10.54144/jsp.v3i2.52>

pengambilan hasil hutan mencerminkan pola konsumsi yang berkelanjutan sesuai dengan kearifan lokal mereka.

Dalam masyarakat Dayak, praktik kearifan lokal telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pengobatan tradisional dan kesehatan masyarakat. Masyarakat Dayak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pemanfaatan tumbuhan obat dan ramuan-ramuan alami untuk menyembuhkan berbagai penyakit (Praptantya et al., 2019). Pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun dan diperkaya dengan pengalaman serta observasi terhadap alam sekitar. Selain itu, masyarakat Dayak juga memegang teguh kepercayaan dan ritual tradisional yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara alam dan manusia. Ritual-ritual ini sering melibatkan dukun atau ahli pengobatan tradisional yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Dengan menghormati alam dan mempraktikkan kearifan lokal, masyarakat Dayak mampu mempertahankan sistem pengobatan tradisional yang efektif dan ramah lingkungan. Namun, di tengah arus globalisasi yang kian kuat, masyarakat Dayak tidak tinggal diam dalam melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal mereka.

Beberapa upaya yang dilakukan antara lain dengan mendokumentasikan pengetahuan tradisional dalam bentuk tulisan atau rekaman audio-visual. Selain itu, masyarakat Dayak juga berupaya untuk melibatkan generasi muda dalam mempelajari dan mempraktikkan kearifan lokal sejak dini. Dalam konteks kesetaraan gender dalam keluarga, masyarakat Dayak juga memiliki kearifan lokal yang menjunjung tinggi keseimbangan dan keharmonisan antara laki-laki dan perempuan. Peran dan tanggung jawab dalam keluarga dibagi secara adil, dengan menghargai kontribusi masing-masing anggota keluarga. Melalui kearifan lokal ini, masyarakat Dayak berupaya untuk mempromosikan kesetaraan gender dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan saling menghormati. Masyarakat Dayak telah berupaya untuk mengadaptasikan praktik kearifan lokal mereka dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik di era modern. Namun, proses adaptasi ini tidak selalu berjalan mulus dan terkadang menyebabkan konflik dengan pembangunan dan modernisasi.

Di satu sisi, masyarakat Dayak berusaha untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal yang telah menjadi bagian dari identitas mereka selama berabad-abad. Mereka menyadari pentingnya menjaga warisan budaya ini sebagai bentuk penghargaan terhadap leluhur dan juga sebagai upaya untuk melestarikan kekayaan alam yang telah menjadi sumber kehidupan mereka (Indah et al., 2023)<sup>10</sup>. Namun, di sisi lain, proses pembangunan dan modernisasi sering kali berbenturan dengan praktik kearifan lokal masyarakat Dayak. Pembukaan lahan untuk pertanian skala besar, eksploitasi sumber daya alam, serta pembangunan

---

<sup>10</sup> Indah, D., Kurnia, H., & Laela, I. (2023). Menyelusuri kearifan budaya Suku Osing warisan tradisi dan keunikan identitas lokal. 1(2), 65–71.

infrastruktur seperti jalan, bendungan, dan pabrik seringkali mengancam kelestarian lingkungan dan wilayah adat yang menjadi basis bagi praktik kearifan lokal.

Konflik juga dapat terjadi dalam hal nilai-nilai dan norma sosial yang berbeda antara masyarakat Dayak dengan masyarakat modern. Seperti, dalam hal kesetaraan gender dalam keluarga, praktik kearifan lokal masyarakat Dayak mungkin tidak selalu sejalan dengan konsep kesetaraan gender yang dianut oleh masyarakat modern. Untuk mengatasi konflik ini, diperlukan upaya untuk mensinergikan praktik kearifan lokal dengan pembangunan dan modernisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui dialog dan keterlibatan aktif masyarakat Dayak dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan di wilayah mereka. Selain itu, perlunya pendidikan dan sosialisasi yang berkelanjutan tentang pentingnya menjaga kearifan lokal sekaligus membuka diri terhadap perubahan positif dari modernisasi.

Pendekatan partisipatif digunakan untuk memperkuat praktik kearifan lokal masyarakat Dayak dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini melibatkan keterlibatan aktif masyarakat Dayak dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan implementasi program-program pembangunan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Dengan memahami dan menghargai pengetahuan lokal, nilai-nilai, dan praktik-praktik tradisional yang telah lama dianut, maka upaya pembangunan dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan lingkungan masyarakat Dayak. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat Dayak mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas mereka sendiri, serta berkontribusi dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan kearifan lokal yang telah ada. Contohnya, dalam hal pengelolaan sumber daya alam, masyarakat Dayak dapat berbagi pengetahuan tradisional tentang sistem pertanian berkelanjutan, konservasi hutan, dan pemanfaatan tumbuhan obat secara bijaksana. Sehingga, pembangunan dapat berjalan selaras dengan upaya pelestarian budaya dan lingkungan.

Di sisi lain, praktik kearifan lokal masyarakat Dayak dapat menjadi sumber inspirasi bagi upaya konservasi budaya dan keanekaragaman hayati di wilayah mereka. Masyarakat Dayak memiliki pandangan hidup yang menghargai keseimbangan antara manusia dan alam, serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip berkelanjutan. Pengetahuan tradisional mereka tentang pengelolaan sumber daya alam, sistem pertanian organik, dan pemanfaatan tumbuhan obat dapat menjadi model bagi upaya konservasi modern. Selain itu, praktik kearifan lokal masyarakat Dayak juga menawarkan perspektif baru tentang kesetaraan gender dalam keluarga. Dalam masyarakat Dayak, peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan cenderung lebih seimbang dan saling menghormati. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi upaya mempromosikan kesetaraan gender dalam konteks yang lebih luas. Dengan mengintegrasikan praktik kearifan lokal masyarakat Dayak ke dalam program-program konservasi budaya dan keanekaragaman hayati, kita dapat

memastikan keberlanjutan warisan budaya sekaligus melindungi lingkungan alam yang menjadi basis kehidupan masyarakat tersebut.

### **Konflik Antara Nilai-Nilai Tradisional dan Tuntutan Modernisasi Mempengaruhi Dinamika Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Masyarakat Dayak**

Masyarakat Dayak seperti banyak suku tradisional lainnya di Indonesia, telah lama memiliki struktur sosial dan keluarga yang terdefinisi dengan baik berdasarkan nilai-nilai tradisional. Dalam masyarakat Dayak yang berada di Kalimantan Barat, peran dan tanggung jawab gender sering kali ditentukan oleh adat istiadat dan norma sosial yang telah ada sejak lama. Pria biasanya dianggap sebagai pemimpin dalam keluarga yang ada dalam masyarakat, bertanggung jawab atas kegiatan ekonomi dan pertahanan keluarga. Sementara itu, perempuan biasanya bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan merawat anak-anak. Namun, dalam beberapa aspek, masyarakat Dayak juga menunjukkan toleransi dan fleksibilitas dalam peran gender. Contohnya, dalam beberapa suku Dayak yang ada di Kalimantan Barat, perempuan dapat menjadi pemimpin adat atau memiliki peran penting dalam ritual keagamaan.

Seiring dengan berkembangnya jaman, dengan masuknya modernisasi, nilai-nilai tradisional ini mulai dipertanyakan dan tantangan baru muncul (Siregar, 2023)<sup>11</sup>. Modernisasi membawa perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial yang berdampak pada peran dan tanggung jawab gender dalam keluarga Dayak. Pendidikan dan pekerjaan modern menawarkan kesempatan baru bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial di luar rumah yang dapat menantang struktur patriarki tradisional. Dengan adanya pengaruh modernisasi, peran pria dan wanita dalam keluarga Dayak mulai berubah tuntutan modernisasi yang dapat mengubah dinamika kesetaraan gender dalam keluarga Dayak antara lain Modernisasi membawa kesempatan bagi perempuan untuk mengakses pendidikan yang lebih baik. Hal ini mempengaruhi peran dan posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat, memberi mereka pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Modernisasi menciptakan lapangan kerja baru yang tidak hanya terbatas para pekerjaan fisik yang biasanya dianggap sebagai domain pria. Perempuan memiliki kesempatan untuk bekerja di berbagai sektor dan posisi, termasuk posisi kepemimpinan.

Penggunaan teknologi modern dalam kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi dinamika gender. Teknologi dapat membantu perempuan dalam pekerjaan rumah tangga dan memberi mereka lebih banyak waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain. Modernisasi seringkali membawa perubahan nilai dan norma sosial. Konsep kesetaraan gender dan hak asasi manusia menjadi lebih diakui dan dihargai.

---

<sup>11</sup> Siregar, A. N. N. annisa putri R. N. R. W. (2023). Pengaruh Modernisasi Terhadap Dinamika Sosial Dan Agama. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(3), 23–40.

Perubahan dari modernisasi mengacu adanya konflik antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernisasi dalam pembagian kerja dan tanggung jawab antara pria dan wanita dalam keluarga masyarakat Dayak, terlihat dalam perubahan peran gender (Dwi, 2020)<sup>12</sup>. Dalam tradisi, pria Dayak biasanya bertanggung jawab atas kegiatan ekonomi dan keutuhan keluarga, dan mengurus keuangan sementara wanita bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan merawat anak-anak. Perubahan modernisasi telah membuka peluang baru bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial di luar rumah, menantang struktur patriarki tradisional.

Modernisasi tidak hanya mengubah struktur ekonomi, tetapi juga membawa perubahan dalam nilai-nilai dan norma sosial. Pendidikan dan lapangan kerja modern memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Konsep kesetaraan gender dan hak asasi manusia menjadi lebih diakui dan dihargai. Namun, perubahan ini tidak selalu berjalan mulus. Ada tekanan dan konflik antara menjaga nilai-nilai dan norma sosial tradisional dan mengadaptasi perubahan yang dibawa oleh modernisasi salah satunya seperti merasa terpecah antara tuntutan pekerjaan dan harapan tradisional tentang peran mereka sebagai ibu dan pengurus rumah tangga.

Dari hasil wawancara menurut Ibu Lily *“Untuk mencegah konflik ini, perempuan dalam masyarakat Dayak harus mencari keseimbangan antara menjaga tradisi dan nilai-nilai lama mereka sambil juga beradaptasi dengan tuntutan dan peluang baru yang dibawa oleh modernisasi. Dalam rumah tangga seperti halnya terutama itu perlunya melibatkan diskusi dan negosiasi dalam keluarga dan komunitas tentang pembagian kerja dan tanggung jawab antara anggota keluarga, serta pendidikan dan pelatihan untuk membantu perempuan dalam masyarakat keluarga Dayak mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam ekonomi modern...”*

Adapun perubahan sosial dan ekonomi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peran perempuan dalam masyarakat Dayak, terutama terkait dengan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan pengambilan keputusan. Pertama, akses terhadap pendidikan. Dengan modernisasi dan perkembangan ekonomi, pendidikan menjadi semakin penting. Perempuan Dayak sekarang memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengakses pendidikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga membuka pintu untuk peluang-peluang baru. Pendidikan memberikan mereka alat untuk memahami dan menavigasi dunia modern dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam masyarakat.

---

<sup>12</sup> Dwi, A. (2020). Melihat Kontruksi Gender Dalam Proses Modernisasi Di Yogyakarta. *SELL Journal*, 5(1), 55.

Kedua, akses terhadap pekerjaan. Modernisasi dan perubahan ekonomi menciptakan lapangan kerja baru dan beragam. Perempuan Dayak sekarang memiliki kesempatan untuk bekerja di berbagai sektor dan posisi, termasuk posisi kepemimpinan. Hal ini tentunya memberikan mereka kesempatan untuk menjadi ekonomi lebih mandiri dan memiliki pengaruh lebih besar dalam masyarakat sehingga perempuan tidak lagi perlu bergantung dengan pria.

Ketiga, akses terhadap pengambilan keputusan. Dengan peningkatan pendidikan dan partisipasi dalam dunia kerja, perempuan Dayak sekarang memiliki suara yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Mereka sekarang dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan dan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam hal-hal yang mempengaruhi hidup mereka sehingga perubahan ini memberi keseimbangan antara laki-laki dan perempuan. Praktik kearifan lokal masyarakat Dayak memiliki peran penting dalam dinamika kesetaraan gender. Di mana di satu sisi, struktur patriarki tradisional yang menempatkan seorang laki-laki sebagai pemimpin dalam keluarga dan masyarakat, dapat memperkuat norma gender yang menghambat kesetaraan gender. Salah satunya seperti contoh di mana perempuan seringkali diharapkan untuk fokus pada peran mereka sebagai ibu dan pengurus rumah tangga. Namun, kearifan lokal masyarakat Dayak juga menunjukkan fleksibilitas dan toleransi dalam peran gender.

Dalam beberapa suku Dayak, perempuan dapat menjadi pemimpin adat atau memiliki peran penting dalam ritual keagamaan yang ada dalam tradisi adat mereka. Menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas dan kekuatan untuk memegang peran penting dan berpengaruh dalam masyarakat. Tantangan terjadi ketika modernisasi mempengaruhi struktur dan norma tradisional yang di anut oleh masyarakat dalam praktik kearifan lokal masyarakat Dayak dapat berkontribusi baik untuk mempertahankan atau melemahkan kesetaraan gender, tergantung pada bagaimana masyarakat tersebut menavigasi antara nilai-nilai dan norma-norma tradisional dengan tuntutan dan peluang baru dari modernisasi.

Penting bagi masyarakat Dayak untuk mencari keseimbangan antara menjaga tradisi dan nilai-nilai lama mereka sambil juga beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh modernisasi. Dengan cara ini, mereka mampu memanfaatkan kearifan lokal mereka untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam keluarga dan masyarakat. Adanya perbedaan persepsi antara generasi muda dan generasi tua masyarakat Dayak terkait dengan peran gender dalam keluarga. Generasi tua lebih cenderung berpegang pada norma dan tradisi lama yang menempatkan perempuan dalam peran domestik, sementara pria diharapkan untuk menjadi pemimpin dalam keluarga dan masyarakat. Namun, berbeda dengan generasi muda yang lebih mengalami perubahan kemajuan dari adanya modernisasi dimana generasi muda terpapar dengan ide-ide modern dan memiliki akses lebih besar terhadap pendidikan sehingga menciptakan pandangan yang berbeda.

Dinamika konflik antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernisasi dapat memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap tingkat kekerasan dalam rumah tangga di kalangan masyarakat Dayak. Di satu sisi, nilai-nilai tradisional yang memandang perempuan sebagai beban atau sebagai pengurus rumah tangga tanpa peran signifikan dalam pengambilan keputusan dapat membuat perempuan lebih rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga. Di sisi lain, tuntutan modernisasi yang mendorong perempuan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam dunia kerja (Ridestian, 2020) dan masyarakat, dapat menciptakan konflik dan tekanan dalam rumah tangga. Seperti halnya seorang perempuan memilih untuk bekerja di luar rumah, maka bertentangan dengan harapan tradisional tentang peran mereka, dan dapat menciptakan konflik dengan pasangan atau anggota keluarga lainnya.

Namun, modernisasi memberikan perempuan lebih banyak sumber daya dan peluang untuk melawan kekerasan dalam rumah tangga. Melalui pendidikan dan pekerjaan dapat memberikan perempuan kebebasan ekonomi dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk melawan kekerasan dan menegosiasikan peran mereka dalam rumah tangga. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Dayak untuk mencari keseimbangan antara menjaga tradisi dan nilai-nilai lama mereka sambil juga beradaptasi dengan tuntutan dan peluang baru yang dibawa oleh modernisasi.

Pemerintah melalui berbagai kementerian dan lembaga, telah meluncurkan berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, termasuk di kalangan masyarakat Dayak. Salah satunya seperti program pendidikan dan pelatihan kerja untuk perempuan, serta kebijakan yang mendukung partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat. Penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses ini dan memastikan bahwa upaya-upaya ini sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal masyarakat Dayak. Kesetaraan gender dalam keluarga Dayak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan dan kesejahteraan keluarga. Kesetaraan gender dapat menyumbang pada pengembangan ekonomi keluarga. Ketika perempuan memiliki akses yang sama dalam kependidikan dan pekerjaan, mereka dapat berkontribusi secara ekonomi untuk keluarga dan masyarakat. Seperti meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan standar hidup, serta segala bentuk perilaku yang berpola dikaitkan dengan praktik-praktik positif yang bersumber dari pengetahuan budaya yang ditanamkan oleh orang tua melalui pengetahuan adat setempat (Junida & Dwipa, 2024)<sup>13</sup>. Sehingga kesetaraan gender juga dapat mendukung kesejahteraan (*well-being*) anak-anak.

---

<sup>13</sup> Junida, D. S., & Dwipa, T. (2024). Pengaruh Budaya, Psikologis, dan Gangguan Mental terhadap Kesehatan Mental Anak dengan Single Parent Mother. *Journal of Education Research*, 5(1), 921–927. <https://doi.org/10.37985/JER.V5I1.865>

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan dan kesejahteraan ekonomi perempuan memiliki dampak positif terhadap kesehatan dan pendidikan anak-anak (Junida & Mutmainnah, 2024)<sup>14</sup>. Ketika perempuan memiliki lebih banyak sumber daya dan pengambilan keputusan, mereka cenderung menginvestasikannya dalam kesejahteraan anak-anak mereka. Kesetaraan gender dapat mempengaruhi dinamika dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dalam hubungan yang setara, di mana perempuan dan pria berbagi tanggung jawab dan keputusan, biasanya ada lebih sedikit konflik dan kekerasan dalam rumah tangga. (Qomariah, 2019)<sup>15</sup>. Menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan stabil untuk anak-anak tumbuh dan berkembang. Pendekatan partisipatif dapat menjadi alat yang efektif untuk meredakan konflik antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernisasi serta meningkatkan kesetaraan gender dalam keluarga Dayak.

Temuan ini melibatkan semua anggota masyarakat, termasuk perempuan dan laki-laki dari semua kelompok usia mulai dari yang tua sampai ke yang muda, dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan. Untuk memastikan pernyataan semua anggota masyarakat didengar dan dihargai, dan bahwa solusi yang dihasilkan relevan dan berkelanjutan. Mempromosikan pemahaman dan dukungan yang lebih besar untuk kesetaraan gender dalam masyarakat dayak.

### **Peran Pemimpin Keluarga Dalam Menjaga Pola Tradisional Peran Gender Dalam Keluarga Dayak**

Pemimpin keluarga dalam masyarakat Dayak, yang biasanya merupakan seorang laki-laki, memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pembagian peran gender di dalam keluarga (Jakiyah & Amelda, 2023)<sup>16</sup>. Dalam tradisi Dayak, pemimpin keluarga harus seorang laki-laki yang di mana biasanya bertanggung jawab atas aktivitas ekonomi dan keutuhan keluarga, seperti berburu atau bertani, pekerjaan yang biasanya membutuhkan kekuatan fisik dan keberanian. Sementara itu, berbanding kebalik perempuan biasanya diberi peran untuk mengelola pekerjaan rumah tangga dan merawat anak-anak. Dengan demikian, pemimpin keluarga pria secara tidak langsung mempengaruhi dan mempertahankan pembagian peran tradisional ini dengan menunjuk dan mendukung perempuan dalam peran-peran tersebut. Peran ini mencerminkan struktur patriarki tradisional dalam masyarakat dayak, di mana pria ditempatkan sebagai pemimpin dan pelindung, sementara perempuan ditempatkan dalam peran-peran yang lebih domestik.

Pemimpin keluarga dalam masyarakat Dayak memiliki peran penting dalam menjaga dan meneruskan pola tradisional peran gender di tengah pengaruh modernisasi dan perubahan sosial. Seorang pemimpin keluarga

---

<sup>14</sup> Junida, D. S., & Mutmainnah, I. (2024). CHALLENGES IN CARE OF CHILDREN IN CORRUPTION CASES: ECONOMIC, SOCIAL AND CULTURAL ASPECTS. *Multifinance*, 1(3), 250–258. <https://doi.org/10.61397/MFC.V1I3.114>

<sup>15</sup> Qomariah, D. N. (2019). Persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 52–58.

<sup>16</sup> Jakiyah, & Amelda, R. (2023). Analisis Peran Gender dalam Pembagian Tugas Keluarga: Masyarakat Cipocok Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1, 297–306.

berada di posisi untuk mempengaruhi dan membimbing anggota keluarga lainnya dalam menavigasi perubahan akibat adanya modernisasi. Pada satu sisi, pemimpin keluarga dapat memilih untuk mempertahankan pola tradisional dengan menekankan nilai-nilai dan norma sosial tradisional. Pemimpin keluarga dapat memandu anggota keluarga lainnya, khususnya generasi muda, untuk memahami dan menghargai peran tradisional mereka. Contohnya, dalam konteks masyarakat Dayak, pemimpin keluarga dapat terus mendorong pria muda untuk mengambil bagian dalam aktivitas ekonomi dan pertahanan keluarga, sementara perempuan muda diajarkan untuk fokus pada pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak. Namun, di sisi lain, pemimpin keluarga juga memiliki peran penting dalam membuka ruang untuk perubahan dan adaptasi terhadap modernisasi. Pemimpin keluarga dapat membimbing dan mendukung anggota keluarga yang ingin merambah peran-peran baru yang sebelumnya tidak tersedia atau tidak diterima dalam struktur tradisional. Salah satunya seperti, pemimpin keluarga dapat mendukung perempuan yang ingin bekerja di luar rumah atau mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pemimpin keluarga dalam masyarakat Dayak berusaha mendorong dan mempertahankan peran tradisional pria dan wanita melalui berbagai cara. Pertama, pemimpin keluarga bisa melalui pendidikan dan pembinaan. Mereka mengajarkan nilai-nilai dan norma tradisional kepada anggota keluarga lainnya, khususnya generasi muda dengan cara mendorong pria muda untuk belajar berburu, bertani, atau keterampilan lainnya yang menjadi bagian dari peran tradisional pria dalam masyarakat dayak. Sementara itu, perempuan muda diajarkan untuk menguasai pekerjaan rumah tangga dan merawat anak, sesuai dengan peran tradisional perempuan. Kedua, pemimpin keluarga juga mempertahankan peran tradisional melalui teladan dan pendekatan praktis. Sebagai figur otoritas, pemimpin keluarga biasanya dihormati dan ditiru oleh anggota keluarga lainnya. Mereka menunjukkan kepada anggota keluarga lainnya bagaimana menjalankan peran gender mereka melalui tindakan dan perilaku mereka sehari-hari. Ketiga, pemimpin keluarga juga mungkin menggunakan sanksi sosial untuk mempertahankan peran tradisional. Mereka mungkin menentang atau memberikan hukuman sosial kepada anggota keluarga yang tidak mengikuti norma dan peran gender yang telah ditetapkan.

Dalam komunitas Dayak yang lebih tradisional, pemimpin keluarga masih sangat mempertahankan pola peran gender tradisional dengan sangat kuat. Seorang pemimpin keluarga yaitu laki-laki diharapkan untuk menjadi pemimpin dan penyedia bagi keluarga, sementara perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Pemimpin keluarga menggunakan pendidikan, teladan, dan sanksi sosial untuk memastikan bahwa anggota keluarga lainnya mematuhi peran ini. Sementara itu, dalam komunitas Dayak yang lebih terpengaruh oleh adanya perubahan modernisasi, pemimpin keluarga lebih cenderung memiliki pendekatan yang lebih fleksibel terhadap peran gender. Di mana mereka akan lebih terbuka terhadap ide bahwa pria dan wanita dapat melampaui peran tradisional tersebut. Dengan cara salah

satunya, pemimpin keluarga harus mendukung wanita yang ingin bekerja di luar rumah atau pria yang ingin membantu dalam pekerjaan rumah tangga. Pendekatan ini mencerminkan pengakuan terhadap kesetaraan gender dan perubahan sosial yang sedang berlangsung.

Peran penting pemimpin keluarga dalam etnis Dayak untuk mengatasi konflik atau ketegangan yang bisa muncul akibat perubahan dalam peran gender. Mereka berperan sebagai mediator dan fasilitator agar anggota keluarga bisa berbicara jujur, saling memahami, serta menyelesaikan perbedaan dengan cara yang baik dan produktif. Mereka juga menunjukkan teladan yang baik dalam menanggapi perubahan dalam peran gender dengan sikap terbuka, responsif, dan inklusif. Mereka perlu mendengarkan anggota keluarga untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dengan jujur dan mencapai kesepakatan yang menghormati hak dan kebutuhan mereka. Pemimpin keluarga harus memastikan bahwa semua anggota keluarga mendapat dukungan dan bantuan yang cukup untuk beradaptasi dengan perubahan pola peran gender. Mereka perlu mendukung anggota keluarga dalam merancang strategi yang efektif untuk menghadapi perubahan tersebut dan menyelesaikan ketegangan atau konflik dengan cara yang sehat dan efisien.

Pemimpin dalam keluarga dapat mendorong aktif anggota keluarga dalam mempertahankan dan menanamkan nilai-nilai tradisional terkait dengan peran gender dengan beberapa cara seperti sebagai pemberi teladan yang baik, dalam sebuah keluarga seorang kepala keluarga perlu menjadi teladan yang baik dalam menjalankan nilai-nilai tradisional terkait peran gender. Hal yang dilakukan oleh pemimpin akan dilakukan pula oleh para anggota keluarga dan akan tertanam terus menerus. Turut mengajak semua anggota keluarga untuk berdiskusi dalam semua pandangan atau persepsi yang ada dalam pemahaman sehingga anggota keluarga dapat menyampaikan pandangan dan nilai-nilai tradisional terkait peran gender. Pemimpin keluarga dapat melihat anggota keluarga dalam pembahasan tentang nilai-nilai tradisional terkait peran gender. Pemberian ilmu dan wawasan kepada para anggota keluarga tentang peran gender didalam keluarga dengan adanya kesetaraan gender di dalam keluarga dan menghargai perbedaan peran gender dalam keluarga.

Dengan melibatkan keluarga dan memberikan dukungan yang tepat, pemimpin keluarga dapat mempertahankan nilai-nilai tradisional tentang peran gender dengan baik, seperti halnya pemimpin keluarga di dalam suku Dayak berusaha menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan modernisasi demi menciptakan keseimbangan peran gender dalam keluarga. Mereka sering mendorong kesetaraan gender dan memperjuangkan hak-hak perempuan untuk memperoleh pendidikan, pekerjaan, dan mempunyai peran dalam pengambilan keputusan keluarga. Di sisi lain, mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan pembagian tugas domestik dan publik di dalam keluarga dilakukan secara adil oleh semua anggota keluarga, termasuk laki-laki dan perempuan. Mereka juga memberikan pembelajaran mengenai pentingnya gotong

royong, saling menghargai, dan saling mendukung di antara anggota keluarga untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan seimbang. Oleh karena itu, mereka di dalam suku Dayak berupaya memadukan adat yang menghargai peran gender dengan dorongan modernisasi yang mendukung kesetaraan gender, sehingga terbentuk pola peran gender yang seimbang dalam keluarga.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal dan kesetaraan gender diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga Etnis Dayak. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengetahuan mereka tentang alam dan sumber daya alam digunakan dengan cara yang berkelanjutan dan seimbang dengan lingkungan, mencerminkan penghormatan mereka terhadap alam. Masyarakat Dayak menunjukkan adaptabilitas dan fleksibilitas dalam peran gender, menjaga tradisi dan nilai-nilai lama dan juga beradaptasi dengan tuntutan perubahan modernisasi dan peluang bagi perempuan Dayak untuk melawan kekerasan dalam rumah tangga dan menegosiasikan peran mereka dalam keluarga, namun juga menuntut keseimbangan antara tradisi dan tuntutan modernisasi. Dalam rumah tangga kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan pada masyarakat tradisional mengalami perubahan akibat adanya modernisasi dimana perempuan memiliki peran dan kesetaraan gender yang sama dalam rumah tangga dan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, artikel ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat Dayak memengaruhi pola hubungan gender dalam keluarga dan memberikan perspektif baru dalam upaya mempromosikan kesetaraan gender dan menghargai keragaman budaya yang ada dalam masyarakat Dayak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audina, D. J. (2022). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2(4), 148–154. <https://doi.org/10.56393/nomos.v1i6.602>
- Dafit. (2023). *Pengaruh Budaya dalam Membentuk Persepsi dan Perilaku Manusia*. Kompasiana.Com.
- Dwi, A. (2020). Melihat Kontruksi Gender dalam Proses Modernisasi di Yogyakarta. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Fatimah, sarbaini. winarso. (2020). Hak dan Kewajiban Perempuan Dayak Warukin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 11–18.
- Indah, D., Kurnia, H., & Laela, I. (2023). *Menyelusuri kearifan budaya Suku Osing warisan tradisi dan keunikan identitas lokal*. 1(2), 65–71.
- Jakiyah, & Amelda, R. (2023). Analisis Peran Gender dalam Pembagian Tugas Keluarga: Masyarakat Cipocok Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1, 297–306.

- Junida, D. S., & Dwipa, T. (2024). Pengaruh Budaya, Psikologis, dan Gangguan Mental terhadap Kesehatan Mental Anak dengan Single Parent Mother. *Journal of Education Research*, 5(1), 921–927. <https://doi.org/10.37985/JER.V5I1.865>
- Junida, D. S., & Mutmainnah, I. (2024). Challenges in Care of Children in Corruption Cases: Economic, Social and Cultural Aspects. *Multifinance*, 1(3), 250–258. <https://doi.org/10.61397/MFC.V1I3.114>
- Kurnia, R. (2023). Peran Wanita Masyarakat Dayak Desa Rodaya Kalimantan Barat dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Lokal. *Empiricism Journal*, 4(2), 450–455. <https://doi.org/10.36312/EJ.V4I2.1605>
- Mulyani, S. (2022). Kearifan Lokal dengan Kesetaraan Gender dalam Menjaga Hutan Adat Suku Dayak Wehea-Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Jurnal Sosial-Politika*, 3(2), 82–90. <https://doi.org/10.54144/jsp.v3i2.52>
- Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91–106. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v11i1.139>
- Nisa, A. (2022). *Mengenal Budaya Gotong Royong dari Pengertian hingga Manfaatnya*. 21 September.
- Praptantya, D. B., Yuliono, A., & Darmawan, D. R. (2019). Etnomedisin Dayak Salako di Kabupaten Sambas. (*PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora (e-Journal)*), 24(2). <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v24i2.2459>
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 52–58.
- Ridestian, M. R. (2020). Perempuan dan Politik: (Analisis Peningkatan Partisipasi Pemilih Perempuan dalam Pemilihan Gubernur 2018 di Kelurahan Maleer, Kota Bandung). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Siregar, A. N. N. annisa putri R. N. R. W. (2023). Pengaruh Modernisasi Terhadap Dinamika Sosial Dan Agama. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(3), 23–40.
- Sulistiyowati, Y. (2021). Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Modernisasi diberbagai aspek. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i2.6267>